

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan karena rokok memiliki dampak fisiologis seperti terjadinya batuk menahun, penyakit paru seperti penyakit paru obstruktif menahun, bronhitis, emfisema, ulkus peptikum, infertiliti, gangguan kehamilan, arteriosklerosis sampai penyakit jantung koroner, kanker mulut, kanker kandung kemih, pankreas atau ginjal. Unsur-unsur yang terdapat didalam rokok antara lain tar, nikotin, benzopyrin, metilkloride, aseton, amonia, dan karbon monoksida.^[1]

Menurut WHO (2008) Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia mencapai 65 juta penduduk. China mencapai 390 juta perokok dan India 144 juta perokok. Pada tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang.^[3]

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menunjukkan peningkatan prevalensi perokok remaja usia 13-15 tahun yang selama kurun waktu 3 tahun naik lebih dari 1,5 lipat yaitu 12,6 % tahun 2006 menjadi 20,3% tahun 2009. Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menunjukkan terjadi peningkatan perokok remaja yang cukup mengkhawatirkan. Prevalensi merokok terus meningkat baik pada laki-laki maupun perempuan.^[3]

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0256/MPK.C/MK/2014

Perihal Larangan Merokok di Sekolah, menghimbau Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten /Kota seluruh Indonesia memberlakukan larangan merokok di lingkungan sekolah,melakukan penolakan iklan,promosi dan kerja sama perusahaan rokok dalam bentuk apapun, serta memberlakukan larangan adanya billboard,reklame,pamflet dan bentuk-bentuk iklan lainnya dari perusahaan rokok untuk beredar atau dipasang di lingkungan sekolah. Aturan tersebut sekaligus mewajibkan adanya larangan penjualan rokok di kantin,toko,koperasi dan bentuk penjualan lain di lingkungan sekolah, serta memasang tanda Bebas Asap Rokok di lingkungan sekolah^[4]

Hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa rata-rata batang rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12 batang (setara satu bungkus). Jumlah rata-rata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang), Riau (16-17 batang), kemudian disusul Sumatera Barat (15-16 batang). Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa Sumatera Barat berada pada posisi ke delapan tertinggi di Provinsi pada proporsi usia ≥ 10 tahun yang tiap hari merokok dengan persentase 26,2 %.^[5]

Remaja didenifikasikan sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologi, kognitif dan perubahan sosial yang berlangsung usia 10-19 tahun. Kebiasaan remaja yang sulit dihindari adalah merokok karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan, sikap dan kesadaran. Faktor eksternal yaitu lingkungan yang mempengaruhi remaja berperilaku seperti dukungan keluarga, teman sebaya dan iklan.^[6]

Teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap ,kepercayaan,

keyakinan, nilai nilai dan sebagainya), faktor pendukung (tersedianya sarana kesehatan, pelayanan kesehatan, tersedianya sumber daya, aturan dan hukum), dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai kelompok yang menjadi contoh dari perilaku masyarakat serta orang-orang yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat serta orang-orang yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat, orang tua, saudara kandung dan teman sebaya).^[7,8]

Perokok dibawah umur dikalangan anak sekolah semakin meningkat tiap tahunnya. Bahkan kini sudah banyak anak yang berusia dibawah 10 tahun menjadi perokok. Maraknya perokok di kalangan anak sekolah disebabkan banyak faktor diantaranya pengaruh disekitar lingkungan, pengaruh dari keluarga atau orang tua, pengaruh teman sebaya terbukti meningkatkan konsumsi dikalangan anak dan remaja.^[9]

Kecamatan Salimpaung merupakan salah satu diantara 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Di Kecamatan Salimpaung terdapat 7 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang terdiri dari 3 SLTP dan 4 MTsN, salah satunya MTsN Situmbuk. Madrasah Tsaniyah Negeri Situmbuk merupakan salah satu institusi pendidikan agama yang memberlakukan larangan merokok bagi siswa nya, bahkan MTsN Situmbuk sering melakukan razia rutin rokok pada siswa nya sebagai upaya untuk menghindarkan remaja dan siswa nya merokok di lingkungan sekolah. Mengingat ketatnya kebijakan yang dibuat, seharusnya konsumsi rokok pada remaja dan siswa MTsN Situmbuk berkurang, tetapi tidak begitu kenyataannya. Dalam kondisi di lapangan masih sering di jumpai remaja dan siswa MTsN Situmbuk yang merokok baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah pada jam sekolah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) mengatakan

bahwa salah satu aturan tata tertib disekolah tersebut adalah melarang siswa merokok, dan aturan tersebut juga sudah berulang kali diingatkan kepada seluruh siswa, namun ada sekitar 2 dari 5 orang siswa (40 %) remaja yang merokok diluar jam belajar. Keadaan tersebut sulit dipantau karena mereka merokok diluar lingkungan sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua belas siswa laki-laki didapatkan sembilan orang siswa mengaku sudah merokok. Dan dari sembilan orang tersebut empat orang siswa mengatakan merokok karena dukungan orang tua, tiga orang siswa mengatakan karena teman sebaya dan dua orang siswa mengatakan merokok karena pengaruh paparan iklan rokok yang ditayangkan di media massa. Responden mengatakan biasa membeli rokok di warung yang terletak tidak jauh dari lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan penjual warung setempat yang mengatakan bahwa ada 5-10 remaja MTsN Situmbuk setiap harinya membeli rokok ditempatnya pada jam pulang sekolah. Mereka membeli rokok di luar lingkungan sekolah karena menghindari sanksi yang diberlakukan oleh sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris Arina Uswatun Hasanah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua, teman sebaya dengan perilaku merokok siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri Boyolali dengan kategori hubungan kuat dan hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok siswa Madrasah Aliyah Negeri Boyolali dengan kategori cukup kuat^[12].

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar tahun 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar tahun 2016..

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku merokok siswa laki-laki di MTsN Situmbuk tahun 2016
2. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan orang tua di MTsN Situmbuk tahun 2016.
3. Diketuainyadistribusi frekuensi teman sebaya di MTsN Situmbuk tahun 2016.
4. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan iklan di MTsN Situmbuk tahun 2016.
5. Diketuainya hubungan dukungan orang tua dengan perilaku merokok siswa laki-laki di MTsN Situmbuk tahun 2016
6. Diketuainya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok siswa laki-laki di MTsN Situmbuk tahun 2016
7. Diketuainya hubungan dukungan iklan dengan perilaku merokok siswa laki-laki di MTsN Situmbuk tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang telah didapat dalam perkuliahan sehingga dapat diterapkan dilapangan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan MTsN Situmbuk

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi MTsN Situmbuk dalam pencegahan merokok di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

1.4.3 Bagi Orang Tua Murid

Sebagai gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku merokok sehingga orang tua dapat memberi penanggulangan dan lebih memperhatikan anak dari perilaku menyimpang khususnya merokok.

1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki MTsN Situmbuk selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar untuk melihat hubungan dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki MTsN Situmbuk tahun 2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok dan variabel independen nya yaitu dukungan orang tua,teman sebaya dan iklan rokok .

